

Summary

**Identifikasi Pola Komunikasi Murid-
Murid Sekolah Luar Biasa
(Studi Deskriptif pada Anak-Anak
Penyandang Autism)**

Disummary oleh

Tri Gunadi, OTR (Ind), S.Psi

Dari Skripsi: Filia Hasim (Batch 7 – STIKOM LSPR)

Latar belakang

- Komunikasi sebagai salah satu aspek dalam pendidikan, dimana pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan

Rumusan masalah

- Bagaimana pola komunikasi serta interaksi murid-murid penyandang cacat mental khususnya bagi penyandang autisme disekolah luar biasa Tri Asih

Tujuan penelitian

- Mengetahui bagaimana pola komunikasi serta interaksi murid-murid
- Menggambarkan kendala yang dihadapi guru
- Mengetahui bagaimana guru mengatasi hambatan-hambatan tersebut

Manfaat penelitian

- Memberikan masukan informasi bagi masyarakat agar lebih peduli terhadap sesama khususnya anak berkebutuhan khusus

Metode penelitian

- Metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif

Pengertian komunikasi

- Penyampaian gagasan, pesan, harapan, yang mengandung arti, disampaikan oleh penyampai pesan ke penerima pesan.
- Proses komunikasi : sender, encoding, message, media, decoding, respon, feedback, noise.

Fungsi komunikasi

- Mencapai pengertian satu sama lain
- Membina kepercayaan
- Mengkoordinir tindakan
- Merencanakan strategi
- Melakukan pembagian pekerjaan
- Melakukan aktivitas kelompok
- Berbagi rasa

Tujuan komunikasi

- To change attitude
- To change the oppinion
- To change behavior
- To change the society

Metode pengumpulan data

- Data primer:
 - Wawancara mendalam (kepala sekolah, guru, terapis, orang tua)
 - Observasi
- Data sekunder : buku literatur ilmiah, internet.

Pemahaman tentang autisme

- Autisme berpengaruh terhadap komunikasi, interaksi sosial, imajinasi, dan sikap.
- Pola tidak tetap
- Gejala spesifik bervariasi
- Pengasuhan yang buruk tidak berpengaruh terhadap penyebab autisme
- Tidak paham konteks emosi, sehingga sulit dalam memberi label, pemahaman emosi, dan ekspresi emosi menjadi sulit.
- Melihat karakteristik wajah individu secara terpisah.

Pemahaman autisme, lanjutan....

- Pola stimulasi visual: menggerakkan tangan dan melihatnya, menggerakkan obyek didepan mata, memperhatikan struktur pola yang menarik contohnya kabel, mengayunkan benda yang berwarna menarik didepan mata.
- Ketertarikan pada suatu gerakan: benda berputar, cahaya, bermain dengan gerakan berulang.
- Tertarik dengan vibrasi
- Tertarik dengan sentuhan (menyentuh atau disentuh)
- Peka terhadap perubahan bau
- Tertarik dengan taste (menjilat makanan, tekstur, suhu dan rasa)
- Tertarik dengan suara, tapi bukan makna, sehingga akan memukul adik bayi yang menangis karena suara. Tapi bisa juga takut dengan suara.

Pola komunikasi

- Dikatakan berhasil saat melakukan apa yang diperintahkan.
- Kasus wayan: benging, tidak menengok saat dipanggil, suka berteriak-teriak, tapi setelah dilakukan terapi mulai menengok saat dipanggil, meski kadang masih suka bengong dan berteriak teriak.
- Kendala: suka kabur tiba-tiba dan penanganannya adalah memberi label dari baju, celana, kaos kaki (nama sekolah, nomor telepon), anak memakai kalung yang berlabel (nama & no tlp), dan pengawasan yang ketat oleh guru.

Hambatan

- Komunikasi verbal ataupun non verbal, sehingga terlambat bicara atau tidak bicara, mengulang-ulang kata, menceracau, tidak memahami pembicaraan, nada, intonasi , dan irama yang abnormal.
- Interaksi sosial, menghindari kontak mata
- Perilaku (excessive dan deficit), sehingga senang melihat benda berputar, tidak mau menengok saat dipanggil,
- Perasaan emosi, tidak punya rasa empaty, , menangis tiba-tiba, tertawa tiba-tiba.
- Persepsi sensoris (seeker & avoider)
- Mindbliness

Kasus Lia

- Autisme 7 tahun, belum dapat berbicara, tidak mengerti apa yang diucapkan guru, pendiam, sesekali mengeluarkan kata-kata yang aneh, hidup dalam dunianya sendiri
- Penanganan guru: guru bersuara-suara yang aneh untuk menarik perhatian, setelah itu diminta untuk meniru suara yang mudah (membeo).

Gangguan Tingkah Laku

- Hiperaktif/hipoaktif, benging, pandangan kosong, monoton, kurang variatif, cuek dengan lingkungan, asyik dengan dunianya, semau sendiri, agresif, tantrum, kelekatan dengan benda ttt, perilaku ritualistik.
- Kasus : bowo, hiper, teriak-teriak, menangis, memukul kesegala arah, cakar guru, pukul guru, jambak guru, membuang benda yang dipegang.
- Penanganan guru: sentuhan, kebutuhan sensoris dipenuhi, suara saat memerintah agak nada tinggi untuk membentuk alertnes dan lebih fokus.

Gangguan interaksi sosial

- Kurang responsif terhadap isyarat sosial, kontak mata, tidak merespon panggilan nama dan instruksi lihat, tidak bermain dengan teman, menyendiri, tidak mampu mengekspresikan rasa senang secara spontan, tidak ada empaty.
- Kasus: Dian TK B, kondisi yang parah, menyendiri, no eye contact.
- Penanganan guru: mengarahkan pandangan mata saat berbicara, suara padat singkat jelas.

Gangguan imajinasi

- Rata-rata kesulitan dalam: bermain peran, berpura-pura, berfantasi, membayangkan yang berbeda dari pikiran orang lain, kreatif, menemukan suatu yang baru, humor, kosep sarkasme, ironi, ide abstrak (surga, kepercayaan, kemuliaan, cinta).
- Kesulitan tugas: memulai, mempertahankan, menyelesaikan, berganti ke tugas lain, mendengarkan dan mengikuti instruksi, kehilangan pekerjaan yang belum selesai, mengembangkan rencana sistematis, bahasa, sosialisasi dengan teman.

Strategi penanganan

- Mengamati perilaku anak
- Mengetahui riwayat perkembangan
- Pemeriksaan medis (dokter anak, dokter rehab medik, psikiater, psikolog, terapis).
- Melakukan terapi (ABA, terapi okupasi, terapi sensori integrasi, terapi wicara, playtherapy, floortime, PECS, COMPIC, terapi biomedik, dll.

Petunjuk umum

- Menyediakan lingkungan yang kondusif, terstruktur, rutinitas yang terprediksi.
- Hindari terlalu banyak pilihan dan distraksi
- Memberikan serangkaian langkah
- Suasana belajar yang nyaman
- Reward dan feedback
- Tugas yang ter-grading
- Mendorong pada tugas dan tanggung jawab, menjaga barang-barang miliknya dll

Restrictited environment

- Memperbolehkan menggambar dan mencoret-coret.
- Membiarkan berjalan-jalan
- Berikan pilihan tempat duduk
- Meminta bantuan pada murid tsb

Hambatan dalam menangani autisme

- Konsentrasi
- Pemahaman
- Hiper
- Tenang
- Bahasa
- Interaksi
- Emosi